

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum pada dasarnya merupakan proses untuk memilih individu secara langsung guna menduduki posisi politik tertentu. Penyelenggaraan pemilihan umum yang berkualitas menjadi tantangan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia. Salah satu yang menjadi faktor terpenting atas terlaksananya pemilihan umum yang berkualitas adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU) karena sebagai lembaga penyelenggara yang bersifat nasional, tetap dan mandiri sehingga bertanggung jawab penuh atas proses pelaksanaan pemilihan umum [1].

Sebagai lembaga penyelenggara pemilihan umum, KPU Kabupaten Majalengka melaksanakan berbagai pemilihan yang meliputi pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Presiden dan Wakil Presiden serta melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) yang meliputi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur serta Bupati dan Wakil Bupati. Untuk membantu tugasnya dalam pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali KPU Majalengka membentuk panitia pemilihan umum / panitia pemilihan kepala daerah dengan mengadakan rekrutmen secara terbuka salah satunya untuk membentuk panitia pemilihan kecamatan yang bersifat *ad hoc* atau sementara.

Panitia Pemilihan Kecamatan berdasarkan definisi yang selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 adalah panitia yang pada tahap pembentukannya diselenggarakan oleh KPU wilayah kabupaten dan dibentuk untuk menjadi pelaksana atas penyelenggaraan pemilihan umum yang diadakan dalam wilayah kecamatan yang menjadi wilayah penugasannya [2]. Wilayah pada Kabupaten Majalengka sendiri terdiri dari 26 kecamatan [3].

Berdasarkan hasil survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada panitia yang secara langsung berpartisipasi dalam proses rekrutmen Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di KPU Majalengka menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai dalam tahap pengolahan nilai calon anggota PPK yang disebabkan oleh karena perhitungan nilainya masih dilakukan secara manual yaitu dengan *Microsoft Excel*. Dari keseluruhan hasil jawaban responden, sebanyak 12,5% responden merasa bahwa pengolahan nilai menggunakan *Microsoft Excel* terasa rumit. Hal ini dapat terjadi karena *Microsoft Excel* memiliki keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan data yang kompleks sebab semakin jumlah data meningkat maka kompleksitas formula serta pengaturannya akan menyebabkan data yang banyak menjadi lebih sulit untuk dikelola. Selanjutnya dari hasil kuesioner tersebut, sebanyak 25% responden merasa bahwa dalam proses pengolahan data nilai menggunakan *Microsoft Excel* juga kerap kali terjadi kesalahan atau inkonsistensi data yang disebabkan oleh banyaknya data yang diolah. Hal ini dapat disebabkan karena dengan menggunakan *Microsoft Excel* para pengolah nilai harus secara manual memasukkan dan memperbaharui data maupun rumus yang digunakan sehingga akan meningkatkan resiko kesalahan manusia dan ketidaksesuaian data antara berbagai bagiannya. Sebagian besar responden yaitu berjumlah 62,5% merasa bahwa proses pengolahan nilai atau perhitungan dengan *Microsoft Excel* akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dapat terjadi karena *Microsoft Excel* memiliki keterbatasan dalam otomatisasi sehingga memerlukan banyak tindakan manual yang harus dilakukan untuk memproses data apalagi dalam data yang berskala besar.

Oleh karena itu, diperlukan pembangunan sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk mengolah data penilaian dalam proses rekrutmen PPK. Mengingat tahap pengolahan nilai atau perhitungan tersebut merupakan tahapan yang sangat penting dalam rekrutmen panitia pemilihan kecamatan karena jika terdapat kesalahan pada perhitungan maka akan menimbulkan dampak krusial bagi pelaksanaan demokrasi. Hal itu disebabkan karena calon yang terpilih tersebut tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai acuan kelayakannya.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah menerapkan sistem pendukung keputusan dalam rekrutmen Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) diantaranya, penelitian yang dilakukan [1] mengenai penerimaan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) menggunakan metode Weighted Product (WP). Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kekurangan dari digunakannya metode WP pada penerimaan PPK antara lain yaitu perhitungannya memerlukan data yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat keakuratan sistem. Selain itu, metode WP juga memiliki ketidakmampuan dalam mengatasi interaksi antar kriteria sehingga ketika kriteria saling mempengaruhi, maka metode WP tidak dapat memberikan hasil yang akurat. Penelitian lain dilakukan [4] mengenai SPK rekrutmen panitia pemilihan umum dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode ini harus membuat matriks keputusan, yang digunakan untuk melakukan menyimpan nilai atribut untuk setiap alternatif pada setiap kriteria. Sehingga dalam kasus dengan banyak alternatif dan kriteria yang digunakan seperti pada proses rekrutmen PPK, matriks ini data menjadi besar dan lebih kompleks yang akan memerlukan upaya pengumpulan dan pengolahan data yang signifikan. Penggunaan matriks juga dapat menjadi pekerjaan yang memakan waktu terutama jika data yang digunakan berasal dari banyak sumber.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan, metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART). Beberapa alasan mengapa metode SMART dipilih dalam penelitian ini diantaranya adalah karena metode SMART memiliki keunggulan dibandingkan dengan kedua metode tersebut. Dalam hal interaksi antar kriteria, SMART dapat secara eksplisit memberikan penilaian relatif antar kriteria ketimbang metode WP. SMART dapat mengindikasikan sejauh mana kriteria satu mempengaruhi kriteria lainnya. Sedangkan metode WP mengasumsikan bahwa kriteria-kriteria yang digunakan tidak saling mempengaruhi. Selain itu, metode SMART juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode SAW karena metode SMART tidak menggunakan matriks keputusan melainkan menggunakan pendekatan penilaian relatif bagi alternatif satu terhadap alternatif lainnya sehingga mengurangi kebutuhan untuk mengumpulkan

dan mengelola data yang sangat rinci terutama ketika menggunakan banyak alternatif dan kriteria. Dibandingkan dengan SAW, SMART juga lebih fleksibel dalam penilaian sehingga menjadi cepat dan efisien tanpa perlu membuat matriks yang rumit. Alasan mendasar penggunaan metode SMART yaitu bahwa metode ini memungkinkan penilaian yang sistematis terhadap calon berdasarkan kriteria serta dapat melakukan pemberian bobot pada setiap kriteria sehingga preferensi dan tingkat kepentingan setiap kriteria dapat diakomodasi dalam pengambilan keputusan. Metode SMART juga memungkinkan pengukuran secara terukur dan komprehensif atau dengan kata lain dalam rekrutmen panitia metode ini dapat membantu mengidentifikasi kualitas dan kinerja potensial dari masing-masing calon. Pada kenyataannya dalam proses rekrutmen panitia sering melibatkan beberapa pihak yang memiliki preferensi atau perspektif yang berbeda sehingga dengan menggunakan metode SMART, preferensi dari berbagai pemangku kepentingan dapat diwakili melalui bobot yang diberikan pada kriteria. Metode SMART memberikan kerangka kerja yang objektif dan penilaiannya didasarkan pada kriteria serta bobot yang telah ditetapkan sehingga dapat mengurangi kecenderungan bias dalam pengambilan keputusan.

Dengan dibangunnya sistem pendukung keputusan rekrutmen panitia pemilihan kecamatan dalam penelitian ini dapat menyederhanakan proses pengolahan nilai, mengurangi tingkat inkonsistensi data dan memperingkas waktu perhitungan hingga sampai pada tahap pengambilan keputusan. Hal ini karena sistem pendukung keputusan akan mengotomatisasi berbagai tugas dalam proses penilaian, seperti perhitungan nilai, pembobotan kriteria dan perolehan laporan hasil perhitungan sehingga menjadi lebih efektif, akurat dan cepat dengan menggunakan pola penilaian SMART yang diimplementasikan dalam sistem. Selain itu, sistem ini juga dapat meningkatkan mutu keputusan dalam memilih calon anggota yang berkualitas serta mampu bekerja secara profesional sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Panitia Pemilihan Umum Dengan Menggunakan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem pendukung keputusan rekrutmen panitia pemilihan umum berbasis web dengan menerapkan metode SMART.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka penulis memperinci cakupan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di KPU Kabupaten Majalengka dengan objek penelitiannya hanya difokuskan pada Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK).
2. Sistem pendukung keputusan yang dibangun akan difokuskan untuk proses seleksi calon anggota PPK pada tahap perhitungan nilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh KPU Kabupaten Majalengka.
3. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) pada tahun 2022.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah membangun sebuah sistem pendukung keputusan rekrutmen panitia pemilihan kecamatan (PPK) dengan menggunakan metode *Simple Multi*

Attribute Rating Technique (SMART) guna membantu panitia penyeleksi dalam melakukan pengolahan dan perhitungan nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Serta membantu seorang pengambil keputusan yang dalam hal ini adalah ketua KPU Kabupaten Majalengka dalam menyeleksi para pelamar untuk ditetapkan menjadi panitia pemilihan kecamatan (PPK) sesuai rekomendasi dari hasil nilai akhir yang didapatkan oleh perhitungan dalam sistem.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

1. Membantu tim penyeleksi yaitu komisioner dan ketua KPU Majalengka. Bagi komisioner KPU, output dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan pengolahan dan perhitungan nilai para calon anggota PPK. Sedangkan bagi ketua KPU akan bermanfaat untuk memberikan rekomendasi keputusan.
2. Pembangunan sistem pendukung keputusan dalam penelitian ini dapat membantu memastikan proses pemilihan PPK berjalan dengan lebih efisien dan adil serta dapat meningkatkan kualitas panitia yang dipilih untuk mengawasi pemilihan umum.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan, memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman terkait sistem pendukung keputusan rekrutmen yang telah dibangun serta dapat menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dari kampus untuk diimplementasikan pada pembuatan sistem ini.